

**MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI
DI MTs NEGERI LABORATORIUM UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(TAHUN PELAJARAN 2008/2009)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

SRI INTAN WAHYUNI

05470031

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Sri Intan Wahyuni
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sri Intan Wahyuni
NIM : 05470031
Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Tahun Pelajaran 2008/2009).**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2009

Pembimbing

Dra. Nurrohmah,

NIP. 19550823 198303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/I/DT/PP.01.1/54/2009

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI MTs NEGERI UIN SUNAN KALIJAGA, YOGYAKARTA (Tahun Pelajaran 2008/2009)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SRI INTAN WAHYUNI

NIM : 05470031

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 04 September 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Nurrohmah

NIP. 195508231983032002

Penguji I

Dra. Naqlifah, M. Pd.

NIP. 196808071994032003

Penguji II

Muh. Agus Nuryatno, Ph.D

NIP.197002101997031003

Yogyakarta, 11 1 SEP 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 196311071989031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا ﴿٢٣﴾

*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Quran kepadamu
(hai Muhammad) dengan berangsur-angsur.*

(QS. Al Insan : 23)*

* Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Syaamil Cipta Media: Bandung)
hal. 579

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur kepada Rabb pencipta alam semesta, berkat limpahan Rahmat dan kekuasaan-Nya Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya. Segala puji bagi Allah yang selalu menolong hamba-Nya dalam melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno MA. Phd, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Nurrohmah, selaku pembimbing yang selalu sabar membimbing selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Munir Mulkhan, selaku penasehat akademik atas segala motivasinya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
6. Kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta guru dan karyawan MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Apak (alm), amak, dan mama tercinta, beserta uni dan uda yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiel kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara, sahabat dan teman-teman Mahasiswa Kependidikan Islam 2005 atas persahabatannya, dan bantuannya.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka di dunia dan diakhirat.

Tidak ada balasan yang setimpal dari penulis untuk beliau- beliau selain memohon rahmat kepada Yang Maha Rahmat, semoga mereka selalu dalam taufiq dan hidayah-Nya.

Demikian, skripsi ini disusun semoga bermanfaat. Namun penulis menyadari akan kekurangan dan kelemahan skripsi ini karena keterbatasan penyusun, kritik dan saran membangun senantiasa menjadi harapan penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2009

Penulis

Sri Intan Wahyuni

NIM. 05470031

ABSTRAK

SRI INTAN WAHYUNI. “*Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Tahun Pelajaran 2008/ 2009).*” Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta serta mengetahui peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menambah pengetahuan tentang manajemen kurikulum sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI di Madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara/ *interview*, angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode *deskriptif-analitik* yakni menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan data dari lapangan melalui perhitungan persentase. Sumber data pada penelitian diantaranya adalah Kepala Madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, 4 guru PAI, dan 23 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta meliputi: landasan dan tujuan manajemen kurikulum yaitu KTSP dan Permendiknas tahun 2007, perencanaan kurikulum PAI yaitu penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan kurikulum PAI yaitu pada tingkat sekolah dan tingkat kelas yang dikembangkan oleh masing-masing guru PAI, dan penilaian kurikulum PAI yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dan pada akhir semester melalui ujian akhir semester dan ujian nasional. (2) Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, prinsip fleksibilitas yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar, prinsip kontinuitas yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, prinsip efisiensi yaitu proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan prinsip efektivitas yaitu manajemen kurikulum PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum dapat membawa hasil yang berguna bagi madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teoritik	10
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI LABORATORIUM UIN SUNAN KALIJAGA, YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat Berdiri dan Proses Perkembangannya .	37
C. Visi dan Misi	39
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru dan Karyawan	42
F. Keadaan Siswa	43
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	45

BAB III : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM di MTs
NEGERI LABORATORIUM UIN SUNAN KALIJAGA,
YOGYAKARTA

- A. Landasan dan Tujuan 56
- B. Perencanaan Kurikulum PAI 59
- C. Pelaksanaan Kurikulum PAI 66
- D. Penilaian Kurikulum PAI..... 80

BAB IV: MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PAI

- A. Prinsip Relevansi 87
- B. Prinsip Fleksibilitas..... 88
- C. Prinsip Kontinuitas..... 89
- D. Prinsip Efisiensi 90
- E. Prinsip Efektivitas 91

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 95
- B. Saran-Saran 97
- C. Kata Penutup 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal pelajaran PAI	66
Tabel 2	: Pendapat peserta didik tentang penyampaian materi PAI dengan metode yang menyenangkan	74
Tabel 3	: Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan pelajaran PAI diluar kelas	75
Tabel 4	: Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab	79
Tabel 5	: Peserta didik memperoleh nilai yang baik dari materi pelajaran PAI	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kepribadian anak. Di dalam sekolah terjadi proses transformasi kebudayaan kepada anak. Tentu saja, transformasi kebudayaan tersebut berlangsung melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berisikan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Untuk menjamin kelangsungan transformasi kebudayaan bangsa Indonesia maka dilakukan pengaturan sistem pendidikan nasional sebagaimana UU No. 20/2003 tentang SISDIKNAS. Keberadaan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam, dituntut untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada berfungsi tidaknya manajemen madrasah. Hal ini menjadi tanggung jawab utama kepala madrasah, selain kepemimpinan kepala madrasah untuk mencapai sekolah yang berkualitas.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang hadir di tengah-tengah dunia pendidikan Islam di Indonesia, karena berbagai alasan diantaranya, sebagai manifestasi dan realisasi cita-cita pembaharuan dalam

sistem pendidikan di Indonesia serta sebagai salah satu usaha menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia.

A.Mukti Ali juga menyarankan adanya peningkatan mutu pendidikan pada madrasah mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Madrasah tidak banyak diperhitungkan karena dipandang tidak dapat menjanjikan apa-apa untuk kehidupan masa depan. Dari segi agama, alumni Madrasah kalah jika dibandingkan dengan pondok pesantren, dan dari segi ilmu umum tertinggal jauh jika dibandingkan dengan alumni sekolah umum. Karena itu madrasah sebagai lembaga pendidikan agama tidak memperoleh posisi yang semestinya di kalangan masyarakat Islam sekalipun.¹

Maksud dan tujuan peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah adalah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di Sekolah Umum yang setingkat, sehingga, (1) ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai sama dengan ijazah Sekolah Umum yang setingkat, (2) lulusan Madrasah dapat melanjutkan ke sekolah Umum setingkat lebih atas, dan (3) siswa Madrasah dapat berpindah ke Sekolah umum yang setingkat.²

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk

¹ Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2006), hal.30

² *Ibid*, hal. 31

memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.³

Ada beberapa persoalan yang selama ini dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran di madrasah di antaranya:

1. Kurikulum yang ada di sekolah hanya di anggap sebagai rambu-rambu mengajar.
2. Guru menggunakan kurikulum “*taken for granted*” langsung jadi, sehingga kurikulum bukan kreatifitas guru untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik kepada siswa, tetapi sebagai tertib administrasi semata.
3. Guru tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada perubahan dari kurikulum KBK menuju KTSP tidak ada perubahan yang signifikan. Yang disebabkan tidak adanya kemandirian sekolah dan diperparah oleh lemahnya sumber daya manusia. Padahal tujuan dari KTSP adalah adanya kemandirian guru.⁴

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataanya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)hal. 1

⁴ <http://www.Google.ManajemenKurikulum.go.id/>, di akses pada tanggal 23 Desember 2008

dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran⁵

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Kegiatan tersebut bukan hanya berwujud pembelajaran di kelas tetapi dapat berwujud kegiatan lain, seperti bimbingan belajar kepada peserta didik. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi

⁵ Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.hal 5

tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.⁶

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah : “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan Islam serta lebih meningkatkan kualitas baik input dan output, terlebih dengan adanya konteks otonomi dan desentralisasi pendidikan yang mana madrasah dituntut untuk mandiri

⁶ Dr. E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 224

⁷ *UU GURU DAN DOSEN & UU SISDIKNAS*, (Asa Mandiri, 2007)hal. 52

dalam mengelola lembaga pendidikannya termasuk dalam manajemen kurikulum yang melibatkan seluruh komponen madrasah. Tujuan pendidikan yang diprioritaskan selama ini terkadang hanya terfokus pada aspek kognitif saja, semestinya aspek afektif dan psikomotorik juga harus diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Abas Rasyid selaku kepala madrasah MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta bahwa selama ini pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga terfokus pada aspek kognitif saja dan masih kurang dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Selain itu pelaksanaan belajar mengajar yang harus menggunakan RPP tidak mesti dilakukan perubahan dalam setiap awal tahun pelajaran karena dianggap masih ada kesamaan dengan RPP sebelumnya. Pada tahun pelajaran 2008/2009, MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tidak jauh berbeda dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), perubahan kurikulum yang terus terjadi serta pedoman yang digunakan juga ikut berubah, maka sebagai pengelola pendidikan termasuk guru harus lebih kreatif dalam pengelolaan pembelajaran. Kurikulum tersebut disusun oleh beberapa guru bidang

studi melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau melalui rapat tahun ajaran baru.⁸

Maka, disini perlu adanya manajemen kurikulum yang merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan. Mekanisme manajemen kurikulum yang jelek akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-putnya. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil mengeluarkan out-put atau lulusan yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita pendidikan itu sendiri, sedangkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang professional

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta ?
2. Bagaimana peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta?

⁸ Wawancara dengan bapak Abas Rasyid selaku kepala madrasah MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga (tercatat tanggal 17 Februari 2009)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah, dan hasil yang akan dicapai dari penelitian. Karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implemetasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan kontribusi pemikiran yang ilmiah bagi MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta mengenai manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas
2. Memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada umumnya dan mata pelajaran PAI pada khususnya.
3. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pemecahan masalah yang di hadapi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan di MTs Negeri Laboratorium UIN pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan mengenai manajemen kurikulum, di antaranya :

- a. Skripsi yang disusun oleh Fi Betsi Silviahadhi Fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam tahun 2007 dengan judul “ *Manajemen Kurikulum (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ponpes Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta)*”

Skripsi tersebut menjelaskan tentang manajemen kurikulum serta pelaksanaannya yang berbasiskan pada pesantren. Materi pelajaran yang diajarkan terdiri dari mata pelajaran umum dan agama, adanya integrasi antara pelajaran madrasah dan pelajaran yang bercorak pesantren sekaligus mencoba mengakselerasikan beberapa mata pelajaran.

- b. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Husein Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006 dengan judul “ *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MAN Yogyakarta I*”

Skripsi tersebut menitikberatkan pada kebijakan pengembangan dan pelaksanaan manajemen bidang kurikulum di bidang PAI, kemudian menjelaskan tentang proses penyelenggaraan manajemen kurikulum dan pengembangan kurikulum PAI yang kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di MAN Yogyakarta I.

- c. Skripsi yang disusun oleh Marniyatun Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007 dengan judul “ *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*”.

Skripsi tersebut menjelaskan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Demangan, Yogyakarta, dalam pembahasannya menguraikan tentang kegiatan pelaksanaan kurikulum yang dititik beratkan pada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar.

Dari beberapa skripsi diatas, manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI belum ada pembahasan sebelumnya. Maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ini dengan menitikberatkan pada ruang lingkup manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum serta bagaimana peranan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

E. Landasan Teori

Studi tentang manajemen kurikulum dewasa ini semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan dan administrasi pendidikan. Studi ini dianggap menempati bagian terpenting dalam studi pengembangan kurikulum dan administrasi pendidikan. Hal ini wajar, sebab kurikulum adalah komponen yang penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Itu sebabnya,

setiap institusi pendidikan, baik formal maupun non formal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.⁹

Tiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita, tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan harus memperhatikan dan merespons terhadap suara-suara dalam masyarakat.¹⁰

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹¹

Sama halnya dengan pendapat B. Suryosubroto bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.¹²

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.1

¹⁰ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)hal. 23

¹¹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 131

¹² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 42

evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

Dari penelusuran konsep, pada dasarnya kurikulum memiliki dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Konsep kurikulum sebagai suatu program atau rencana pembelajaran, tampaknya diikuti oleh para ahli kurikulum dewasa ini, seperti Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Oliva, yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan sekolah.

Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut Undang-Undang pendidikan kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹³

¹³ *Ibid*, hal 8

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat. Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasionalkan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan kurikulum sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi, bahwa perbaikan, perencanaan dan pelaksanaan kurikulum membutuhkan informasi balikan yang akurat. Dengan demikian, bahwa perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam suatu sistem dengan siklus yang berkesinambungan, yang secara bertahap, bergilir, dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.¹⁴

3. Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh sekolah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di sekolah, pedoman-pedoman

¹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen.....* hal 20

tersebut antara lain berupa: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas.

a. Struktur Program

Yang dimaksud dengan struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang sekolah. Berdasarkan struktur program ini sekolah-sekolah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada

b. Penyusunan jadwal pelajaran

Yang dimaksud dengan jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa, maupun kepala sekolah.

c. Penyusunan kalender pendidikan

Menyusun rencana kerja sekolah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.

d. Pembagian tugas guru

Prinsip manajemen yang sering di kehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah “ *bottom up policy*” bukan “*top down policy*” yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijaksanaan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu maka dalam mengadakan pembagian tugas guru, kepala sekolah tidak boleh main perintah atau main tunjuk tetapi dibicarakan dalam rapat meja guru sebelum tahun ajaran dimulai.

e. Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk ke sekolah. Oleh karena keadaan kemampuan siswa belum dikenal, maka yang dipakai untuk pertimbangan penempatan ke kelas antara lain: jenis kelamin, asal sekolah, dll.

f. Penyusunan rencana mengajar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat

melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.¹⁵

4. Komponen-Komponen Kurikulum

Secara operasional, manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, materi, metode atau proses dan evaluasi.¹⁶

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

a. Tujuan

¹⁵ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 133-138

¹⁶ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 44

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.

b. Bahan Ajar

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

c. Media mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.

d. Evaluasi pengajaran

Komponen utama selanjutnya adalah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses

pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai

usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.¹⁷

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Berikut adalah uraian dari pengertian, fungsi serta tujuan dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum yang diperoleh dari salah satu karya Oemar Hamalik yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum:

a. Perencanaan Kurikulum

1. Pengertian perencanaan kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik kearah

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 102-111

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 40

perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan- perubahan terjadi pada diri siswa atau peserta didik

2. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaianya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsure-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi
- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang, besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.¹⁹

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen.....*hal 152

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pengertian penilaian kurikulum

Pelaksanaan kurikulum terbagi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, maka yang berperan besar adalah guru.²⁰

c. Penilaian Kurikulum

1) Pengertian Penilaian kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan yang berdasarkan seperangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.²¹

2) Fungsi penilaian kurikulum

a) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.

²⁰ *Ibid.* hal 173

²¹ *Ibid.* hal 237

- b) Instruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dalam proses kediklatan
 - c) Diagnostis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum diklat
 - d) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program diklat.
- 3) Tujuan penilaian kurikulum

Untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang kurikulum, yang meliputi:

- a) Keputusan tentang perencanaan kurikulum yang mengarah pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus.
- b) Keputusan tentang komponen masukan kurikulum, seperti: ketenagaan, sarana prasarana, waktu dan biaya.
- c) Keputusan tentang implementasi kurikulum yang mengarahkan kegiatan-kegiatan pengajaran dan pelatihan.
- d) Keputusan tentang produk kurikulum yang menyangkut efek dan dampak program pendidikan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah/ madrasah lebih banyak memfokuskan diri pada kegiatan akademik. Visi sekolah/

madrasah merupakan sebuah janji sekolah/ madrasah kepada masyarakat yang harus dicapai melalui berbagai kegiatan sekolah/ madrasah, terutama kegiatan dalam bidang akademik yang merupakan bagian terbesar atau utama dalam sistem manajemen sekolah/ madrasah. Dengan mendasarkan visi tersebut, kemudian sekolah/ madrasah merencanakan suatu kegiatan akademik, yang mana rencana tersebut kemudian dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut kurikulum.

Untuk menjamin bahwa visi sekolah/ madrasah memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional membuat berbagai standarisasi terhadap berbagai komponen tersebut yang dituangkan dalam PP Nomor 19 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan. Dalam PP tersebut terdapat 8 standar yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan.

Dari delapan standar tersebut, empat standar yang ada harus dinyatakan dalam kurikulum, yaitu standar isi, standar proses, standar lulusan, dan standar penilaian pendidikan standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses adalah standar

nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Maka kurikulum merupakan bagian terbesar dari input sekolah yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan mutu sekolah karena dari kurikulumlah perubahan kemampuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik direncanakan.²²

Kurikulum yang dikembangkan dalam praktik pendidikan selama ini lebih banyak diorientasikan kepada kemajuan akademik, padahal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, spectrum tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan lebih luas dari sekedar aspek akademik. Dalam porsi yang besar, tujuan pendidikan meliputi pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang justru dewasa ini masih terabaikan yang pada gilirannya akan menjadi penghambat kepribadian manusia seutuhnya.²³

5. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

²² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 14-15

²³ Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 47

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadis, keimanan, akhlak, fiqhi/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Sebagai salah satu bentuk ikhtiar meningkatkan mutu PAI, prinsip-prinsip KTSP telah digariskan sebagai standard dan pedoman pengajaran dan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain, (1) prinsip relevansi. Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal. Komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) prinsip fleksibilitas. Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya. Memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian

²⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130-132

²⁵ *Ibid*, hal, 135

berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik; (3) prinsip kontinuitas, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum. Baik secara vertical, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang ditingkat kelas antar jenjang pendidikan, maupun antara antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan;(4) prinsip efisiensi, yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat, sehingga hasilnya memadai;dan (5) prinsip efektifitas, yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kuantitas dan kualitas.²⁶

Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, ada beberapa acuan operasional dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam (KTSP PAI). Acuan operasional tersebut, antara lain; (1) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; (2) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; (3) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (4) tuntutan dunia kerja; (5) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (6) agama; (7) dinamika perkembangan global; dll. Acuan operasional ini dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. Namun

²⁶ Nizar Ali & Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), hal. 248

demikian, ada beberapa point yang memberikan keleluasaan dalam pelaksanaannya, misalnya pertimbangan lokalitas.²⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan sesuatu permasalahan yang dihadapi.²⁸

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan²⁹.

Ada beberapa unsur metode penelitian yang harus dijelaskan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya, dengan menggunakan metode

²⁷ *Ibid*, hal. 249

²⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 21

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 94.

³⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999), hal. 8.

observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian disini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Dalam mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian adalah:

a. Kepala sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sejak berdiri hingga saat ini dengan segala perkembangannya serta bagaimana manajemen kurikulum di Madrasah tersebut.

b. Wakaur Kurikulum

Untuk memperoleh data dan informasi tentang kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta peneliti bekerjasama dengan wakil kepala bagian kurikulum yang memahami prosedur kurikulum di Madrasah tersebut.

c. Guru- guru PAI

Sebagai penggerak dari kurikulum yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang terdiri dari guru Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadis, Fiqhi, dan SKI. Adapun jumlah keseluruhan guru PAI yang ada di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta adalah 4 orang.

d. Peserta Didik

Peserta didik berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

Jumlah peserta didik di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta ini adalah: 230 siswa yang terbagi menjadi enam kelas. Dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan maka peneliti mengambil sample sebagai langkah untuk mewakili dari keseluruhan siswa. Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Teknik sampling yang penulis gunakan adalah Random Sampling. Random Sampling adalah tiap-tiap individu dalam populasi di beri kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sample.³² Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 118

³² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, YPT.UGM, Yogyakarta, 1983, hlm.223

kepada semua subyek untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel tanpa mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk menjadi sampel.

Mengacu pendapatnya Dr. Suharsimi Arikunto, yaitu “ untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20%- 25%.³³ Adapun sampel yang penulis ambil dari penelitian ini 10% dari jumlah sampel yang ada (populasi diatas 100 orang). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{10}{100} \times 230 = 23$$

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 134

³⁴ *ibid*, hal. 308

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. *Wawancara/ interview*

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.³⁵

Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah, Wakaur Kurikulum, guru- guru PAI

b. *Angket*

Yaitu: cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI selama di kelas dan mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI selama tahun pelajaran 2008/2009

³⁵ Sugiyono, *Metode....* Hal. 317-318

c. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁶

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta untuk mendapat data tentang gambaran umum lokasi penelitian..

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana prasarana, serta panduan kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

³⁶ *Ibid*, hal. 310

³⁷ *Ibid*, hal. 329.

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁸

Metode yang digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.

Untuk pengolahan data angket dilaksanakan melalui persentase dengan

rumus sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Banyaknya Individu³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*,hal. 248

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 43.

Bab II : Gambaran Umum

Meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi guru siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III : Analisis hasil penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang implementasi manajemen kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta yang meliputi landasan dan tujuan kurikulum PAI, perencanaan kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI, dan penilaian kurikulum PAI.

Bab IV Analisis hasil penelitian

Meliputi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun pelajaran 2008/ 2009, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Tahun Pelajaran 2008/ 2009) meliputi:
 - a. Landasan dan tujuan manajemen kurikulum PAI yaitu penerapan KTSP yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta acuan dari Permeniknas tahun 2007 tentang kurikulum.
 - b. Perencanaan kurikulum PAI yang mencakup pada penyusunan silabus dan RPP yang dikembangkan oleh masing-masing guru PAI.
 - c. Pelaksanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga meliputi:
 1. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat sekolah yang mencakup pada perencanaan tahunan dan beberapa pedoman umum yang dikeluarkan dari pemerintah pusat meliputi struktur program,

penyusunan jadwal kegiatan pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan rencana mengajar, dan pengelolaan program pembelajaran.

2. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas mencakup pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang dibuat.

d. Penilaian kurikulum PAI dilakukan melalui dua tahap yaitu penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar seperti tanya jawab, post test serta pemberian tugas yang dikerjakan diluar lingkungan sekolah dan penilaian pada akhir semester melalui ujian semester dan ujian nasional.

2. Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Ada beberapa prinsip yang dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, diantaranya adalah:

a. Prinsip relevansi

Dalam perencanaan kurikulum PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga telah memiliki keterkaitan dengan tuntutan masyarakat, dan kebutuhan peserta didik dalam pengembangan materi pelajaran yang telah disampaikan.

b. Prinsip fleksibilitas

Program pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar. Tujuannya agar ketersediaan waktu dengan materi yang ada dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Prinsip kontinuitas

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, maka pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga dilakukan secara berkesinambungan antara materi yang satu dengan yang lainnya.

d. Prinsip efisiensi

MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan menambah waktu pelajaran agar materi yang ada dapat disampaikan secara maksimal.

e. Prinsip efektivitas

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, maka manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum PAI yang telah dilakukan oleh MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga dapat membawa hasil yang berguna bagi madrasah.

B. Saran- Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI khususnya dan yang berkenaan dengan manajemen kurikulum. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kembali kualitas pembelajaran yang disajikan dan meningkatkan kreatifitas dalam penyajian materi sesuai rencana pembelajaran yang dibuat. Misalnya dengan menggunakan sumber belajar, metode, serta penilaian pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, potensi dan karakteristik madrasah dan perkembangan usia peserta didik.
2. Lebih aktif lagi dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan bagi guru mata pelajaran baik melalui MGMP atau PKG yang diadakan oleh satuan pendidikan.
3. Mempertahankan dan meningkatkan kembali perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum PAI agar manajemen kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Memberikan tambahan waktu untuk pengembangan materi PAI yang telah disampaikan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan lain.

Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi pelaksanaan manajemen kurikulum PAI khususnya di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga serta sebagai sarana silaturahmi yang ikhlas dan tulus di dalam menganalisa data-data yang telah diperoleh di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil' alamin, rasa syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kepada Allah SWT atas terselesaikan skripsi dengan judul Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga dengan baik. Harapan yang tertanam dalam hati penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif pada pengembangan Manajemen Kurikulum di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Skripsi yang sederhana ini tentunya belum semuanya benar, akan tetapi masih banyak kekurangan serta kesalahan, baik itu isi maupun bahasa. Maka dari itu sudilah kiranya para pembaca untuk memberi saran serta kritik yang bersifat membangun guna perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, penulis ucapkan *jazakumullahu khoiran* , semoga segala bantuan yang diaturkan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata do'a yang bisa kami panjatkan kepada Allah SWT, semoga kita mendapat berkat dan rahmatNya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat member manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono

2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abdul Majid & Dian Andayani

2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

B. Suryosubroto

2004. *Manajemen pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI

Al Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Syaamil Cipta Media

E. Mulyasa

2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

E. Mulyasa

2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

E. Mulyasa

2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Eti Rochaety

2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hari Suderajat

2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika

Lexy J. Moleong

2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk

2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mohammad Ali

1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Aksara.

Nasution

2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Syaodih Sukmadinata

2006. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nizar Ali & Ibi Syatibi

2009. *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam*. Bekasi: Pustaka Isfahan.

Oemar Hamalik

2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sutrisno

2006. *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*. Yogyakarta: Kota Kembang

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana

2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

Suharsimi Arikunto

2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sutrisno Hadi

2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi

Saifuddin Azwar

1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono

2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.*
Bandung: Alfabeta

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI

2009. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS

2007, Asa Mandiri

Wina Sanjaya

2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*
Jakarta: Kencana.

[Http://www.Google.Manajemen Kurikulum](http://www.Google.Manajemen Kurikulum).di akses pada tanggal 23 Desember
2008